

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola perkembangan kasus DBD di wilayah Jakarta Timur mempunyai pola distribusi yang juling kanan (*positively skewed*), dan menunjukkan adanya pergeseran usia penderita yang beresiko tinggi terhadap DBD, dari usia 4-11 bulan (1979-1998) menjadi usia 15-44 tahun, dengan kecenderungan jumlah kasus yang juga semakin meningkat.
2. Variabilitas cuaca musiman di wilayah Jakarta Timur ditandai dengan variasi musiman suhu dan kelembapan udara relatif stabil dan optimum untuk perkembangan nyamuk, kecuali faktor hujan mempunyai siklus yang nyata pada musim kemarau dan penghujan.
3. Rata-rata jumlah kasus DBD pada kondisi permukiman yang tidak homogen di Jakarta Timur tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena pola persebaran wilayah permukiman dengan resiko tinggi (Kumuh dan Kurang Tertata) yang berdekatan dengan wilayah permukiman dengan resiko relatif lebih rendah (Tertata Baik dan Tertata), sehingga peluang terjadinya penyebaran virus dan vektor antara wilayah kecamatan menjadi lebih besar (cenderung merata).
4. a. Indeks cuaca musiman (IC\_DBDD) mempunyai relasi dengan jumlah kasus DBD dengan jeda waktu (*time lag*) 2 (dua) bulan.  
b. Relasi antara IC\_DBDD dengan jumlah kasus DBD yang telah disesuaikan fasenya (jeda waktu=0), dapat dinyatakan dengan persamaan matematis polinomial orde 3 (tiga), dengan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,8116.  
c. Berdasarkan karakteristik hubungan (relasi) sebagaimana dipaparkan pada angka 4 huruf a, dan b tersebut di atas, maka indeks cuaca musiman (IC\_DBDD) dapat dipergunakan sebagai pertanda awal (precursor) terhadap

kasus DBD dengan tingkat akurasi 81% untuk jangka waktu 2 (dua) bulan ke depan.

5. Ambang batas nilai indeks cuaca musiman (IC\_DBD) yang mempunyai relasi pada perkembangan (peningkatan) jumlah kasus DBD adalah pada rentang nilai antara 78-104 (Potensial), dengan relasi terhadap kasus sebesar 40-60 kasus per-kecamatan, atau 400-599 per-wilayah kota Jakarta Timur.

Saran:

1. Bagi Pemerintah daerah Jakarta Timur, model ini dapat dimanfaatkan sebagai:
  - a. Peringatan dini untuk mendukung program pencegahan munculnya kasus DBD melalui gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).
  - b. Sebagai acuan untuk penataan wilayah permukiman yang bersih, sehat, manusiawi, dan ramah lingkungan.
2. Bagi Dinas Kesehatan DKI Jakarta, model ini dapat dimanfaatkan sebagai:
  - a. Model peringatan dini untuk mendukung program pencegahan munculnya kasus DBD.
  - b. Sebagai acuan untuk mendukung program penanganan dan penanggulangan kasus DBD.
  - c. Bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut melalui koordinasi dengan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dan instansi terkait, agar dapat dipergunakan di wilayah DKI lainnya.
3. Bagi Departemen Kesehatan RI, model ini dapat dimanfaatkan sebagai:
  - a. Bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut melalui koordinasi dengan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dan instansi terkait, agar model ini dapat dipergunakan di wilayah endemik lainnya di Indonesia.
4. Bagi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), model ini dapat dimanfaatkan sebagai:
  - a. Informasi peringatan dini pada penyakit musiman (khususnya DBD) bersama-sama dengan informasi iklim bulanan atau musiman.
  - b. Bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah hubungan penyakit dengan cuaca dan iklim.

5. Bagi Peneliti, model ini dapat dimanfaatkan untuk:
  - a. Penelitian lebih lanjut pada skala lokal, dengan memasukkan variabel suhu dan tingkat keasaman genangan (kontener) untuk mengetahui ambang batas optimal perkembangbiakan nyamuk pada kondisi cuaca iklim tertentu.
  - b. Penelitian lebih lanjut pada skala nasional, kawasan, maupun global untuk mengetahui pengaruh perubahan iklim terhadap perkembangan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh serangga (*anthropod borne diseases*).
6. Bagi masyarakat, model ini dapat dimanfaatkan untuk:
  - a. Informasi peringatan dini dalam merencanakan pencegahan penyakit DBD melalui pemberantasan jentik dan sarang nyamuk di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya.

